

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah yang berlokasi di Simpang Kandis Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), luas wilayah TPA Sampah ini sebesar 33 hektar dari sejak mulai beroperasi dari tahun 2014 hingga sekarang. Setiap harinya TPA Sampah Simpang Kandis ini mampu menampung sampah hingga mencapai 180 m³ perhari atau sampah mencapai 50 ton/harinya (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU, 2019). Setiap tahunnya sampah yang dihasilkan semakin meningkat sesuai perkembangan penduduk kota Baturaja, hal ini menyebabkan sampah yang setiap hari bertambah dan menumpuk di tempat lokasi pembuangan akhir sampah mengakibatkan bau yang tidak sedap dan air lindi yang dihasilkan pun semakin banyak (Sari K E, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama di tahun 2022 dimana jumlah timbunan sampah mencapai angka 55.556,60 ton, sementara jumlah sampah yang dapat dikurangi hanya 20.085 ton dan kenyataannya jumlah sampah yang berkurang sebesar 12.076,37 ton. Kondisi lain yang menjadikan pengelolaan sampah sebagai satu problem yang diselesaikan yakni dilatarbelakangi oleh kebakaran di TPA Simpang Kandis pada 22 september 2023 (Jimy, 2023).

Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak diinginkan karena dianggap tidak berguna lagi. Sampah dihasilkan dari aktivitas rumah tangga maupun dari kegiatan industri. Volume sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk akan semakin banyak

volume sampah yang dihasilkan. Setiap tahunnya, sampah yang dihasilkan semakin meningkat sesuai perkembangan penduduk setempat. Sampah yang setiap hari bertambah dan menumpuk ditempat lokasi pembuangan akhir sampah menyebabkan bau yang tidak sedap dan timbulnya pencemar berupa air lindi (*leachate*).

Air lindi adalah cairan yang muncul sepanjang proses penguraian sampah, lindi memiliki aroma yang begitu menyengat, maka perlu diteliti untuk mengetahui apakah air lindi ini memiliki nilai yang sesuai baku mutu lindi atau melebihi untuk lindi sendiri berdampak bagi lingkungan sekitar, yakni lindi memiliki aroma yang tidak sedap dan berwarna kehitaman hal ini dikarenakan lindi dapat menyebar melalui perembesan yang masuk ke dalam tanah dan sebagiannya mengikuti aliran *run off* sehingga berdampak pencemaran air tanah, tanah dan air sungai selain itu dapat terjadi pencemaran udara disebabkan adanya dekomposisi sampah. Kualitas air lindi perlu dianalisis untuk mengetahui kualitas air nya dari parameter fisika, kimia dan biologi (Sari I, 2023).

Baku mutu yang dipakai dan dijadikan sebagai acuan adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan air. Karena adanya asumsi atau pemikiran air lindi yang tidak lagi mengalir ke kolam pengendapan dan melalui saluran drainase khusus akan mencemari lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas air lindi di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Simpang Kandis Kabupaten OKU?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa kadar parameter kualitas air lindi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Simpang Kandis Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Parameter fisika yang diukur adalah TDS, Suhu, Kekeruhan, Warna dan parameter biologi adalah *E.coli* dan *Coliform*
2. Lokasi pengambilan sampel air lindi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Simpang Kandis Kabupaten OKU.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan untuk mengetahui parameter fisika dan biologi air lindi di TPA Sampah Simpang Kandis.
2. Bagi dunia pendidikan sebagai penambah pengetahuan terkait baku mutu Kesehatan Lingkungan di TPA Sampah Simpang Kandis.